

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Selama kurun waktu 2020-2025 telah terjadi 27 kasus konflik buaya dengan manusia di 17 lokasi yang berbeda di beberapa wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang teridentifikasi memiliki resiko sedang hingga tinggi. 74% atau 20 kasus konflik terjadi karena keberadaan buaya dianggap meresahkan hingga mengancam warga, 15% atau 4 kasus konflik menyebabkan luka-luka sedang, dan 11% atau 3 kasus menyebabkan kematian manusia. Sebanyak 2 individu buaya muara (*Crocodylus porosus*) di translokasi ke Lembaga Konservasi Eksitu yaitu di Tempat Penyelamatan Satwa BKSDA Jambi dan dilepaslirakan di habitatnya. 2 individu buaya muara(*Crocodylus porosus*) mati terjerat jarring nelayan, dan 24 buaya tidak tertangkap atau lepas dengan 24 kasus.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik diduga karena pembukaan lahan perkebunan baik oleh perusahaan ataupun perorangan yang memperkecil habitat alami, penurunan populasi mangsa, dan tingginya aktivitas manusia di daerah jelajah buaya. Kemudian jumlah buaya dalam suatu tempat dan budaya masyarakat juga berperan penting dalam terjadinya konflik.

### 5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan penulis sehingga diperlukan kritikan serta saran yang dapat mendukung untuk perbaikan kedepannya. Perlunya edukasi dan diskusi dengan masyarakat sekitar merupakan langkah awal yang bisa di lakukan untuk melakukan mitigasi dan menanggulangi konflik ini.